



JURNAL MUDABBIR

(Journal Research and Education Studies)

Volume 5 Nomor 2 Tahun 2025

<http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir>



ISSN: 2774-8391

Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Manajemen Pendidikan Islam di Kota Langsa

Ajeng Triwarti¹, Fatimah Azzahra²

^{1,2}Institut Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura

Email: ajengtriwarti01@gmail.com¹, zahra14ajt@gmail.com²

ABSTRAK

Ditengah derasnya arus globalisasi yang mengancam nilai lokal dan budaya bangsa, integrasi nilai kearifan lokal dalam pendidikan Islam di Kota Langsa, Aceh menjadi esensial untuk membentuk karakter siswa yang holistik dan relevan dengan konteks sosial. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal, termasuk implementasi, dukungan, dampak, dan keberlanjutan di Langsa. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, data primer diperoleh melalui wawancara semi struktural mendalam dengan Kepala Bidang Pembinaan SMP Dinas Pendidikan Kota Langsa, dilengkapi analisis tematik untuk mengidentifikasi pola kebijakan dan realitas empiris. Implementasi kebijakan integratif seperti muatan lokal bahasa Aceh wajib dan program Tahfidz Al-Qur'an yang diformalkan melalui Peraturan Wali Kota, disinkronkan dengan kurikulum nasional dan syariat Islam, didukung finansial oleh Dana Otonomi Khusus Aceh serta Bantuan Operasional Sekolah untuk pelatihan guru dan materi ajar seperti kitab kuning. Dampaknya signifikan, termasuk peningkatan etika, pemahaman keislaman, dan penurunan drastis kenakalan remaja.

Kata Kunci: Integrasi, Pendidikan Islam, Karakter Lokal, Pendidikan Karakter Siswa.

ABSTRAC

Amidst the rapid globalization that threatens local values and national culture, the integration of local wisdom values in Islamic education in Langsa City, Aceh, is essential to shape students' holistic character that is relevant to the social context. This study aims to analyze local wisdom-based Islamic education management strategies, including implementation, support, impact, and sustainability in Langsa. Using a qualitative approach with a case study design, primary data was obtained through in-depth semi-structured interviews with the Head of the Junior High School Development Division of the Langsa City Education Office, supplemented by thematic analysis to identify policy patterns and empirical realities. The implementation of integrative policies, such as compulsory local content in the Acehnese language and the Tahfidz Al-Qur'an program, which was formalized through a Mayor's Regulation, was synchronized with the national curriculum and Islamic law and financially supported by the Aceh Special Autonomy Fund and School Operational Assistance for teacher training and teaching materials, such as the yellow book. The impact is significant, including improved ethics, understanding of Islam, and a drastic reduction in juvenile delinquency.

Keywords: *Integration, Islam education, Local character, Student Character Education.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas penduduk Islam terbesar di dunia (Manik, 2024). Pendidikan islam di Indonesia telah mengalami perkembangan seiring berkembangnya zaman, islam menjadi salah satu pilar utama dalam membentuk karakter bangsa (Patriana dkk., 2025). Ditengah derasnya arus globalisasi saat ini, integrasi nilai islam dan kontek budaya lokal semakin menjadi relevan. Kearifan lokal sebagai warisan budaya yang kaya akan etika sosial, harmoni alam dan nilai komunal menjadi elemen esensial untuk menciptakan manajemen pendidikan yang holistik, relevan, dan berkelanjutan.

Kota Langsa, Provinsi Aceh, merupakan kota yang menerapkan syariat islam secara ketat, namun juga mengintegrasikan nilai-lai kearifan lokal seperti bahasa aceh yang terus di lestarikan, gotong royong, serta praktik agama kontekstual seperti Tahfidz Al-Qur'an. Manajemen pendidikan islam tidak hanya memperkuat identitas budaya siswa namun juga sebagai jembatan antara kurikulum nasional dengan realitas sosial masyarakat. Namun dalam penerapannya, adopsi model manajemen pendidikan Barat serring kali mengabaikan realitas msyarakat lokal. Oleh karena itu dibutuhkan analisis implementasi praktis, sebagai pendukung pendidikan yang mengintegrasikan kearifan lokal dengan nilai Islam (Nihayah dkk., 2020).

Penelitian mengenai kearifan lokal dalam pendidikan islam mulai banyak dikembangkan, salah satunya adalah studi oleh Zulfikar dkk., (2024) yang menekankan mengenai manajemen integrasi studi pendidikan islam berbasis kearifan lokal. Hasilnya pendidikan kearifan lokal meningkatkan berbagai nilai kerja keras, kejujuran, kesabaran,

dan ketekunan yang tercermin dalam keseharian santri. Penelitian lain oleh Latifah, (2023) yang mengkaji strategi manajemen pendidikan islam berbagai kearifan lokal untuk membangun karakter siswa, hasilnya menyebut bahwa nilai kearifan lokal yang ditetapkan mampu meningkatkan nilai pemahaman siswa terhadap nilai islam.

Kota Langsa, aceh memiliki potensi unik yang membedakannya dari daerah lain, kearifan lokal budaya melayu-aceh beradu dengan syariat islam yang kental oleh masyarakat aceh sendiri. Penelitian ini diharapkan mampu mengisi celah pendekatan empiris yang membandingkan konsep integrasi kearifan lokal dengan realitas implementasi yang ada di kota Langsa. Melalui pendekatan observasi wawancara, dan analisis integratif kajian ini diharapkan dapat menjadi salah satu gambaran peranan kearifan lokal dan integrasinya terhadap islam mampu membentuk karakter siswa yang berbudi luhur, dan sesuai dengan syariat islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis implementasi nilai kearifan lokal dalam manajemen pendidikan Islam yang ada di Kota Langsa. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang eksploratif dan mendalam. Metode kualitatif akan memberikan ruang bagi peneliti mengeksplorasi fenomena yang ada dalam integrasi budaya lokal dengan prinsip syariat Islam melalui perspektif pembicara kunci.

Desain studi kasus sengaja difokuskan pada satu lokasi spesifik yaitu Kota Langsa, Aceh untuk memberikan gambaran mendalam mengenai kebijakan, dukungan, dampak dan strategi jangka panjang pemerintah daerah dalam menyusun manajemen pendidikan islam berbasis kearifan lokal. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis yang bertujuan memberikan gambaran realita implementasi berdasarkan data yang ada sebagai faktor identifikasi pendukung serta penghambat yang ada dalam upaya implementasi yang telah diterapkan.

Sumber penelitian berasal dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam semi-struktural dengan informan kunci, yaitu Bapak Muhammad Ikhsan, ST., M.CIO, selaku Kepala Bidang Pembinaan SMP di Dinas Pendidikan Kota Langsa. Wawancara dilakukan secara tatap muka pada bulan september, 2025. Durasi wawancara berkisar 60 hingga 90 menit, menggunakan panduan pertanyaan terstruktur mencakup lima isu utama. Kajian yang dibahas mencakup kebijakan integrasi kearifan lokal, mekanisme keselarasan dengan standar nasional dan syariat Islam, bentuk dukungan pemerintah, dampak terhadap karakter siswa, serta strategi jangka panjang.

Pengumpulan data dilakukan dengan prinsip etika penelitian, termasuk informed consent dari informan, dan rekaman audio dengan persetujuan untuk akurasi transkripsi. Analisis data menggunakan analisis tematik karena lebih sesuai untuk

mengolah data kualitatif untuk mengonfirmasi hipotesis bahwa integrasi kearifan lokal meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Analisis tematik Analisis data menggunakan metode analisis tematik (Rozali, 2022). Sampel purposif yang diambil fokus pada pejabat pendidikan untuk representasi kebijakan pemerintah, memastikan relevansi dan kedalaman analisis terhadap implementasi nilai-nilai kearifan lokal seperti bahasa Aceh dan Tahfidz dalam konteks pendidikan Islam di Langsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen pendidikan Islam berbasis kearifan lokal yang diterapkan di Kota Langsa, Aceh. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, penelitian ini mengungkap strategi yang telah diterapkan pemerintah Kota Langsa mengenai Integrasi nilai kearifan lokal terhadap manajemen pendidikan Islam. Dipaparkan juga hasil dari penerapan nilai kearifan lokal yang terrealisasi kepada siswa yang ada di Kota Langsa. Hasil penelitian ini akan dibahas dalam beberapa sub-seksi yang mencakup kebijakan mengenai implementasi kearifan lokal, strategi manajemen pendidikan, peran pemerintah, serta penerapan kebijakan yang ada untuk jangka panjang.

1. Kebijakan Integrasi Kearifan Lokal dalam Pendidikan Islam

Pemerintah Kota Langsa telah mengintegrasikan elemen kearifan lokal seperti bahasa Aceh dan praktik keagamaan Islam (Tahfidz Al-Qur'an serta pembelajaran hadis) ke dalam kurikulum dan manajemen sekolah, dengan dukungan kebijakan yang selaras antara nilai budaya lokal, syariat Islam, dan standar nasional. Bahasa Aceh dijadikan mata pelajaran muatan lokal wajib, bukan sekadar ekstrakurikuler, sejalan dengan kebijakan provinsi yang menetapkan hari Kamis sebagai hari khusus berbahasa Aceh di seluruh satuan pendidikan. Selain itu, program Tahfidz Al-Qur'an, sebagai visi-misi utama Wali Kota, sedang diformalkan melalui Peraturan Wali Kota (Perwal) untuk penerapan optimal di semua sekolah. UU No.11 Tahun 2006 sebagai dasar hukum untuk Dana Otonomi Khusus Aceh (DOKA) dan integrasi syariat Islam dalam pendidikan, termasuk program keagamaan seperti Tahfidz, relevan dengan dukungan finansial dan pelatihan guru BTQ yang disebutkan, serta sinkronisasi dengan kurikulum nasional, menunjukkan bagaimana DOKA dialihkan untuk pendidikan lokal di Langsa.

Kebijakan pemerintah mencerminkan pendekatan studi manajemen pendidikan yang holistik, kearifan lokal Aceh-Melayu seperti pelestarian bahasa sebagai identitas budaya) digabungkan dengan nilai Islam universal, seperti hafalan Al-Qur'an yang melambangkan disiplin spiritual. Manfaat integrasi adat lokal dalam kurikulum meningkatkan relevansi pendidikan hingga 30% melalui partisipasi komunitas (Miskiyyah dkk., 2025). Kota Langsa telah menerapkan kebijakan integrasi nilai lokal

yang juga menekankan pada bagian syariat. Implikasinya muncul penguatan identitas budaya siswa, mencegah erosi nilai lokal akibat globalisasi (Abdullah, 2020).

2. Keselarasan nilai Kearifan Lokal dengan Standar Nasional dan Syariat Islam

Pemerintah membuat skema untuk memastikan kearifan lokal tidak bertentangan dengan standar pendidikan nasional maupun syariat Islam. Penerapannya dilakukan dengan membuat sinkronisasi kurikulum, di mana program Tahfidz dan pembelajaran hadis diintegrasikan dengan kurikulum nasional. Menekankan bahwa muatan lokal di Langsa justru mendukung syariat, dengan contoh kebijakan seperti larangan musik di sekolah yang selaras dengan nilai keagamaan, serta rencana penambahan jam pelajaran agama sebanyak satu jam Tahfidz dan satu jam kajian Al-Qur'an/hadis. Pentingnya muatan lokal sebagai bentuk saling menghargai dan menghormati nilai-nilai yang telah ada (Abubakar dkk., 2024)

Mekanisme ini menunjukkan keseriusan pemerintah dalam membuat manajemen pendidikan yang adaptif, di mana nilai lokal seperti harmoni sosial Aceh diinterpretasikan melalui lensa Islam, menghindari konflik dengan regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Pendalaman mengenai pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk pribadi seorang muslim salah satunya melalui program tahfiz Al-Qur'an. Program ini bukan hanya tentang peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an pada siswa, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk karakter Islami mereka (Iqbal dkk., 2024). Program tahfiz menjadi jalan pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Melalui pembiasaan membaca, menghafal dan memahami Al-Qur'an, siswa dilatih untuk menjadi individu yang memiliki kedisiplinan, kesabaran, dan kecintaan terhadap agama (Bayu dkk., 2025).

3. Dukungan Pemerintah Dalam Penerapan Integrasi Kearifan Lokal

Pemerintah Kota Langsa, Aceh memberikan dukungan kepada program ini mencakup aspek finansial, sumber daya manusia, dan materi ajar, dengan program Tahfidz didanai melalui Dana Otonomi Khusus Aceh (DOKA) untuk membayar guru Baca Tulis Qur'an (BTQ), yang sebelumnya ditanggung provinsi. Anggaran Bantuan Operasional Sekolah (BOS) digunakan untuk menyesuaikan materi ajar, termasuk panduan buku seperti kitab kuning pasca-pengesahan Perwal, serta inisiatif rintis sekolah boarding negeri meskipun terkendala status non-uang pungut. Dukungan pemerintah daerah sesuai yang diamanatkan dalam panduan kemendikbud (2019) yang memungkinkan adaptasi lokal tanpa bergantung sepenuhnya pada anggaran pusat.

Dukungan secara finansial oleh pemerintah daerah dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Kota Langsa yang fokus mendukung mengenai pelatihan BTQ dan sekolah boarding memunculkan dimensi residensial untuk mendukung pembentukan karakter holistik. Tantangan seperti keterbatasan biaya dapat teratasi melalui kolaborasi strategi inovatif yang berkelanjutan. Dukungan yang datang dari berbagai pihak membuktikan

bahwa integrasi nilai lokal dalam manajemen pendidikan islam memberikan erubahan perilaku siswa dan suasana lingkungan sekolah secara umum. Membuat siswa menjadi lebih disiplin santun dalam berbicara, serta menunjukkan sikap saling menghargai antar teman maupun kepada guru (Agustina dkk., 2025).

4. Dampak Penerapan Kearifan Lokal Terhadap Karakter Siswa Dan Kualitas Pendidikan Islam

Penerapan integrasi kearifan lokal, khususnya kelas Tahfidz dan pembelajaran hadis memberikan dampak positif yang signifikan. Muncul peningkatan karakter, etika, dan pemahaman nilai keislaman dengan waktu belajar yang lebih terarah. Sejak Integrasi nilai Lokal diterapkan terjadi penurunan kasus kenakalan remaja, termasuk penyalahgunaan narkoba yang telah menurun dibandingkan dua tahun sebelumnya. Penurunan kenakalan remaja ini juga dibuktikan dengan menurunnya angka penangkapan siswa oleh Satpol PP. Kondisi ini mempertegas manfaat integrasi kearifan lokal dalam memperkuat manajemen pendidikan Islam sebagai alat pencegahan pada tingkat sosial.

Melalui program Tahfidz oleh pemerintah Aceh, khususnya Kota Langsa mengonfirmasi bahwa integrasi nilai lokal memberikan dampak positif bagi siswa untuk terhindar dari kenakalan remaja. Pada hakikatnya pelestarian budaya lokal bermanfaat dalam membangun karakter anak bangsa selama tidak bertentangan dengan norma. Karakter nasionalisme pada anak-anak dipengaruhi budaya lokal disekitar mereka. Untuk memperkuat karakter dan budaya bangsa diperlukan juga pengajaran yang meningkatkan semangat mereka terhadap budaya lokal (Maharani Muthar, 2022).

5. Strategi Jangka Panjang yang Berkelanjutan

Pemerintah Kota Langsa merencanakan untuk fokus terhadap Peraturan Wali Kota (PERWAL) sebagai strategi jangka panjang untuk memastikan implementasi kebijakan di semua sekolah dan pengakuan mata pelajaran kearifan lokal dalam sertifikasi guru. Guru agama diperbolehkan menambah jam pembelajaran sehingga memberikan muatan materi yang lebih terperinci. Pendekatan ini menjamin keberlanjutan dengan mengintegrasikan nilai lokal ke dalam kearifan lokal menjadi bagian penting yang harus dilestarikan untuk memastikan bahwa karakter bangsa tidak pernah hilang terbawa arus globalisasi. Hal ini menjadi peringatan penting bagi dunia pendidikan untuk segera bertindak melalui pendekatan pembelajaran yang berakar pada budaya lokal. Pembelajaran yang mengangkat kearifan lokal tidak hanya bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga membantu mereka membangun karakter yang kuat dan berbasis nilai-nilai budaya daerah (Hazlim dkk., 2021)

SIMPULAN

Penting untuk diketahui bahwa keberhasilan dalam integrasi kearifan lokal sebagai fondasi manajemen pendidikan Islam yang kontekstual dan inklusif, khususnya di wilayah syariat seperti Aceh. Program Tahfidz dan muatan lokal bahasa Aceh tidak hanya melestarikan identitas budaya, tetapi juga mencegah degradasi moral siswa di tengah arus globalisasi, dengan bukti empiris penurunan kenakalan remaja yang drastis. Penting juga untuk ditekankan peran pemerintah daerah sebagai aktor sentral dalam sinkronisasi nilai antara harmoni sosial. Acer erat kaitannya dengan etika Islam, dan regulasi nasional serta komitmen jangka panjang melalui Perwal yang memberikan insentif profesional bagi pendidik. Hal ini menyoroti bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal bukanlah tambahan periferal, melainkan elemen esensial untuk membangun generasi yang berakhlak mulia, disiplin, dan saling menghargai, sehingga membedakan model Langsa dari pendekatan konvensional di wilayah non-syariat. Secara praktis, hasil ini merekomendasikan percepatan pengesahan Perwal di Langsa untuk mengoptimalkan dukungan finansial DOKA dan BOS, serta kolaborasi dengan komunitas untuk mengatasi kendala sekolah boarding negeri, sehingga meningkatkan akses pendidikan residensial berbasis syariat.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: CV Cendekia Press.
- Abubakar, M. S., Aswita, D., Maksalmina, S. E., Samsul Ikhbar, S. E., & Indroasyoko, N. (2024). *Dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal dan Nilai-Nilai Pendidikan Islam 12 Tahun Jadi Milyader*. Penerbit K-Media.
- Agustina., Marsithah, I., Nurlail., Erninimhsih., Rohaza, V., Mariana. (2025). Implementasi Program Tahfiz Qur'an dalam Menciptakan Budaya Sekolah Berbasis Qur'ani di SMPNegeri Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1414>
- Bayu, M., Anggara, B., & Bintang, I. G. (2025). Implementasi program tahfiz dalam pembentukan karakter islami siswa: studi kasus di sds rusyda medan. *Al-muhajirin: jurnal pendidikan islam*, 2(1). <https://doi.org/10.63911/k63d6106>
- Hazlim, M., Aramudin, A., Risnawati, R., & Hamdani, F. (2021). Pengaruh Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal terhadap Kesadaran Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Mitra PGMI: Jurnal Kepeindidikan MI*, 7, 121-127. <https://doi.org/10.46963/mpgmi/v10i2.2018>
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Islam: Membangun generasi berkarakter islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13-22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Latifah, A. (2023). Strategi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Islami Siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(5), 86-94. <https://journal.nabest.id/index.php/annajah>
- Maharani, S. T., & Muhtar, T. (2022). Implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan karakter siswa. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5961-5968. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3148>
- Manik, h. (2024). Pengaruh ajaran islam terhadap kehidupan masyarakat indonesia. *Jurnal kualitas pendidikan*, 2(2), 171-176. Retrieved from <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp/article/view/732>
- Miskiyyah, S. Z., Puspita, P. I., Dewi, T. B. T., Mu'izzah, R., Febriyanti, A. A., & Sutrisno, S. (2025). Integrasi pembelajaran berbasis budaya dan kearifan lokal dalam kurikulum madrasah ibtidaiyah: analisis literatur tentang model dan implementasinya. *Jurnal manajemen pendidikan*, 10(2), 618-
<https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.589>
- Nihayah, D., Warsono, W., & Setyowati, R. R. N. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dengan Kearifan Lokal dan Qur'ani (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Islam Al-azhar Jenjang Sekolah Dasar). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 561956.

- Patriana, P., Yusdiansyah, Y., Haddade, H., & Arnadi, A. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Bangsa Pasca Kemerdekaan. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 11(1), 108-121. <https://doi.org/10.37567/jie.v11i1.3586>
- Priyatno, O. H., Galih, I., Mardiani, F., & Nadilla, D. F. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Osing Dalam Pembelajaran Ips: Studi Analisis Etnopedagogi Di Smp. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 4(2), 894-911. <https://doi.org/10.58917/ajjes.v4i2.265>
- Rozali, Y. A. (2022). Penggunaan analisis konten dan analisis tematik. In *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah* (Vol. 19, p. 68). [UEU-Journal-23187-11_2247.pdf](https://doi.org/10.24054/ueu-journal-23187-11_2247.pdf)
- Zulfikar, Z., Al Husaini, M. D., & Salabi, A. S. (2024). Integrasi Nilai-nilai Kearifan Lokal dalam Manajemen Pendidikan Pesantren: Studi pada Dayah Raudhatul Ma'arif Al-Aziziyah Cot Trueng. *ITQAN: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan*, 15(1), 53-64. <https://doi.org/10.47766/itqan.v15i1.2465>